

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha yang sangat cepat, memberikan kesempatan bagi banyak negara untuk membangun sektor perekonomiannya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang banyak digeluti masyarakat Indonesia untuk mendukung kemajuan sektor perekonomian tersebut. Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (2018) Jumlah UMKM mencapai 64.194.057 unit atau sebesar 99,99% dari total unit usaha di indonesia dan mampu menyerap 116.978.631 tenaga kerja atau sebesar 97%. Perkembangan dunia usaha tersebut diikuti juga dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat.

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang cepat menyebabkan perubahan yang sangat pesat di dalam dunia bisnis sehingga tingkat persaingan pun menjadi tinggi. Dengan perubahan tersebut suatu sistem diperlukan oleh perusahaan. Menurut Taradhita and Supriono (2015) “Perusahaan membutuhkan suatu sistem supaya kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien agar mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis”. Salah satu jenis sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan adalah sistem informasi akuntansi yang berguna untuk menangani kegiatan operasional sehari-hari agar menghasilkan informasi akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya.

Menurut Prasetiyati, dkk (2015) “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat agar operasional perusahaan dapat berjalan lancar dengan cara mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan melalui sistem yang ada”. Sistem adalah kumpulan yang saling berhubungan dan dapat saling berinteraksi sehingga dapat tujuan tertentu (Febryani dan Firdaus, 2019).

Salah satu sistem informasi akuntansi yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan manufaktur adalah sistem akuntansi biaya. Menurut Taradhita and

Supriono (2015) “informasi tentang biaya digunakan untuk memprediksi laba dari kegiatan operasional perusahaan dengan cara informasi tersebut digunakan manajemen sebagai ukuran agar apa yang dijual perusahaan (*Output*) lebih besar dari pengorbanan (*Input*) yang dikeluarkan untuk menghasilkan *output* tersebut”. Maka dari itu sistem informasi akuntansi biaya sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan.

Menurut Purwaji, dkk (2016:8) “Akuntansi Biaya adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi”. Menurut Setiadi, dkk (2014) “Akuntansi biaya memiliki peran dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menyediakan data yang akurat”. Sedangkan menurut Firlisia, dkk (2019) “Kumpulan dari biaya biaya yang dikorbankan untuk mendapatkan dan memproses bahan baku menjadi barang jadi disebut Harga Pokok Produksi”.

Dalam menjaga kelangsungan proses produksi barang secara terus menerus maka harga pokok produksi harus dihitung secara akurat dan tepat. Firlisia, dkk (2019) “Perhitungan harga produksi yang benar, akan menghasilkan laba yang sesuai dikarenakan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan tidak terlalu rendah dari harga pokok”.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat membuat penentuan harga jual tidak tepat baik akan menjadi terlalu tinggi atau sebaliknya. Kedua kemungkinan tersebut akan memberikan dampak yang buruk kepada perusahaan, karena penetapan harga jual yang terlalu tinggi dapat membuat produk perusahaan sulit bersaing dengan produk yang sejenis dipasaran, sebaliknya penetapan harga jual yang terlalu rendah membuat perusahaan memperoleh laba yang rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Persaingan yang terjadi antar perusahaan dapat diatasi dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat dan cepat, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan harga jual produk yang akan dijual.

Untuk menghitung harga pokok produksi yang tepat, diperlukan adanya pengumpulan dan pengelompokan biaya yang benar. Elemen dari biaya tersebut yaitu: bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga elemen biaya tersebut dalam penghitungan harga pokok produksi harus diperhatikan sebaik-baiknya agar dalam pengalokasian dan pembebanan biaya produksi dapat dilakukan dengan tepat. Biaya-biaya tersebut harus diklasifikasikan secara tepat agar perhitungan harga pokok produksi benar-benar dapat mencerminkan biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi.

Pengumpulan harga pokok produksi secara tidak langsung sangat ditentukan oleh proses kegiatan produksi suatu produk. Menurut Mulyadi (2015: 17) “Metode pengumpulan harga pokok produksi ada dua macam yakni metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses”. Metode harga pokok pesanan digunakan apabila suatu perusahaan memproduksi sesuai dengan pesanan yang ada, sedangkan metode harga pokok proses digunakan apabila suatu perusahaan memproduksi berdasarkan produksi massa untuk memenuhi persediaan gudang.

Jersey Shop Palembang Konveksi merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pembuatan baju berupa jersey, kaos, kemeja, jaket, dan training. Produk Produk tersebut diproduksi berdasarkan pesanan dari para pemesan dan harga pokok produksi yang satu dengan lainnya berbeda. Dalam kegiatan operasionalnya JSP Konveksi belum mencatat transaksi dalam pembukuan. Jika ada pesanan, pesanan tersebut dicatat dalam buku catatan harian pemilik sehingga data yang ada belum tersusun secara baik. Hal tersebut dapat mengakibatkan kesulitan dalam mencari data dan data akan mudah hilang. Selain itu belum adanya perhitungan harga pokok produksi secara nyata mengakibatkan perusahaan tidak mengetahui biaya apa saja yang digunakan dalam pembuatan suatu produk walaupun mereka dapat memperkirakan biaya apa saja yang telah dikeluarkan namun hasil dari harga pokok produksi dengan perkiraan tersebut belum tentu akurat, dapat membuat harga jual terlalu tinggi atau terlalu rendah dan sering terjadi kekurangan maupun kelebihan bahan untuk proses produksi. Selanjutnya JSP Konveksi juga tidak melakukan perhitungan terhadap biaya

listrik, dan penyusutan mesin kedalam perkiraan biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi. Sehingga pemilik tidak tau pasti berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk proses produksi

Agar data biaya produksi tersusun secara baik dan pengelolaan biaya dapat lebih ringkas, mudah dan mengurangi kesalahan dalam perhitungan maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi harga pokok produksi. Sistem yang akan diterapkan dalam menentukan harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2016 untuk mempermudah proses perhitungan Harga Pokok Produksi dan bisa menetapkan harga jual yang tepat untuk dapat bersaing di pasaran dan memperoleh laba yang maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah di atas maka judul penulisan yang penulis buat adalah “**Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi pada JSP Konveksi**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2016.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang. Maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu: Penerapan sistem informasi harga pokok produksi terhadap perhitungan harga pokok produksi pada penjualan jersey paling banyak di bulan januari yaitu 200 setel jersey menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2016.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi terhadap perhitungan harga pokok produksi dalam JSP Konveksi

2. Untuk membantu perusahaan dalam mengukur harga jual yang tepat agar dapat bersaing dipasaran.
3. Untuk bahan referensi bagi pembaca khususnya Mahasiswa Akuntansi dalam menyusun Laporan Akhir dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta memahami tentang sistem informasi akuntansi harga pokok produksi di JSP Konveksi

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada JSP Konveksi mengenai sistem informasi akuntansi harga pokok produksi dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan referensi bagi pembaca khususnya Mahasiswa Akuntansi dalam menyusun Laporan Akhir dimasa yang akan datang.

1.5 Metodologi Penulisan

1.5.1 Sumber Data

Menurut Sanusi (2017:104) Sumber data dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Dalam penulisan Laporan Akhir ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi yang diberikan oleh pemilik berdasarkan *interview* yang telah dilaksanakan berupa *profile* perusahaan, dan

proses produksi. Sedangkan data sekunder yang digunakan oleh penulis berupa *hardcopy* sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, dan data biaya produksi.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menunjang Laporan Akhir maka penulis membutuhkan data data yang objektif untuk mempermudah penyusunan Laporan Akhir ini. Menurut Sanusi (2017:105) teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Survei

Yaitu cara pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, cara survei ini terbagi 2, yaitu wawancara dan kuesioner.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang sering kali tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

2. Observasi

Merupakan cara pengumpulan data dengan proses pencatatan perilaku subjek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dalam penulisan Laporan Akhir ini, penulis menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi

1.6 Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan Laporan Akhir ini berisi susunan atau materi yang akan dibahas didalam 5 bab. Dimana setiap bab memiliki hubungan satu sama lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas berikut ini akan diuraikan mengenai pembahasan Laporan Akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang dihadapi perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, sebagai berikut Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Metode Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan para ahli mengenai pengertian sistem, pengertian informasi, pengertian akuntansi, pengertian sistem informasi akuntansi, tujuan sistem informasi akuntansi, unsur-unsur sistem informasi akuntansi, karakteristik sistem informasi akuntansi, pengguna sistem informasi akuntansi, siklus sistem informasi akuntansi, pengertian siklus produksi, aktivitas siklus produksi, laporan yang dihasilkan, pengertian harga pokok produksi, unsur-unsur harga pokok produksi, metode pengumpulan harga pokok produksi, pengertian aset tetap, metode perhitungan depresiasi, laporan harga pokok produksi, *microsoft excel*, kelebihan *microsoft excel*, kekurangan *microsoft excel*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas di perusahaan, produk yang dihasilkan, daftar biaya bahan baku langsung, daftar biaya bahan tidak langsung, daftar biaya tenaga kerja langsung, daftar biaya tenaga kerja tidak langsung, daftar aset tetap yang belum disusutkan, dan daftar penggunaan *watt* dan tarif listrik.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan bagaimana penggunaan terhadap sistem informasi akuntansi harga pokok produksi dengan menjelaskan menu *sheet* kerja yaitu : *sheet start*, *sheet* data pemesan, *sheet home*, *sheet* data produksi, *sheet* daftar data aset tetap, *sheet* daftar pemakaian listrik, *sheet* menu klasifikasi, *sheet* biaya bahan baku langsung, *sheet* biaya tenaga kerja langsung, *sheet* biaya *overhead* pabrik, *sheet* buku besar, *sheet* kartu pesanan, dan *sheet* laporan harga pokok produksi terhadap perhitungan harga pokok produk pesanan 200 pcs jersey.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan penulis maka akan dibuat kesimpulan yang merupakan inti dari hasil pembahasan dan dapat memberikan saran sebagai masukan yang bermanfaat bagi JSP Konveksi dimasa yang akan datang.